

**ANALISIS RANTAI NILAI
KOMODITAS GULA KELAPA
DI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

BELLA YOKEBET S. N.

NIM. 12020111130049

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

Nah ini kan jadi masalah juga, apalagi kecelakaan yang sering terjadi ketika para petani memanen.

B: Lalu, untuk meningkatkan hasil produksi, apa yang harus dilakukan oleh pemerintah?

M: Untuk meningkatkan hasil produksi, harusnya dilakukan pembenahan sistem pertanian, misalnya dengan pelatihan penanaman bibit kelapa dengan benar kepada petani-petani. Memberi bantuan berupa penutup pongkor saat musim hujan. Pelatihan pemberantasan hama yang benar itu gimana. Memberi bantuan alat-alat modern yang steril. Mematok kualitas standar gula kelapa. Koordinasi petani dan pengepul dalam melakukan pengumpulan hasil panen, dan memberi jaminan kesehatan dan keselamatan untuk para petani, seperti itu mba.

B: Oh jadi begitu ya Pak. Baik Pak, kira-kira itu saja yang saya tanyakan. Maaf mengganggu waktu Bapak. Trimakasih sanget pak informasinya.

M: Ya gak papa mba, sama-sama mba.

Wawancara dengan Mas Nartam Pemilik Usaha Gula Kelapa “Nira Satria”

B: Selama pagi mas Nartam, saya Bella yang kemarin sms Mas. Mau wawancara sebentar mengenai rantai nilai gula di Cilongok sini. Kemarin-kemarin sudah keliling ke petani.

N: Oh iya mba Bella ya. Silakan duduk mba, gimana?

B: Yang pertama saya ingin tanyakan, bagaimana keadaan usaha gula kelapa di Cilongok ini menurut Mas?

N: Untuk keadaan perkembangan usaha gula kelapa saat ini, meningkat. Terkait juga dapat mensejahterakan petani/para penderes di desa. Karena dari yang dulunya jualan gula cetak, trus sekarang bertambah menjadi gula semut, mendapat nilai untung yang lebih. Akhirnya kesejahteraan petani meningkat, seperti itu.

B: Lalu menurut Mas sendiri, dalam menjalani usaha ini permasalahan yang paling umum ditemui apa saja, Mas?

N: Untuk permasalahan yang pertama masih, dari petani yang masih berharap dari pengepul /pengepul. Terkadang dari pengepul juga banyak terjadi monopoli harga. Jadi ketergantungan antara petani ke pengepul yang monopoli, kadang punya kendala jadi nggak bisa keluar produknya, seperti itu.

B: Menurut Mas, bantuan dari pemerintah itu untuk usaha Anda apa saja dan seberapa pentingkah?

N: Pemerintah saat ini sudah banyak mengeluarkan bantuan kepada kelompok, beberapa tepat sasaran, ada juga yang mungkin belum tercover ke semua area. Mungkin kadang hanya di area barat atau selatan saja. Selama ini pemerintah telah banyak memberi bantuan yang pertama ada peralatan, oven, pelatihan dan pameran/promosi.

B: Menurut Mas, apa strategi yang dilakukan untuk usaha ini agar tetap berjalan?

N: Untuk strategi, dari kami memang mengharapkan bantuan dari pemerintah, yang pertama bibit untuk petani karena beberapa pohon disini sudah tua, dan ketinggian sudah mencapai maksimal jadi harus ada regenerasi pohon. Yang kedua, pembinaan untuk petani, karena kebanyakan SDM itu kan lulusan SD.

Harus sering-sering pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan lain-lain. Setelah itu adanya pelatihan, mungkin juga dengan promosi lah untuk umkm dipertemukan, forum usaha dan lain-lain. Mungkin itu yang bisa diterapkan dan harus tepat sasaran.

B: Baik mas saya kira itu saja yang saya tanyakan. Trimakasih informasinya.

N: Monggo, sama-sama mba.

***Wawancara dengan Bapak Srigito Kasi Industri Pertanian dan Kehutanan
Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kab. Banyumas***

B: Selamat pagi Pak. Perkenalkan saya Bella dari FEB Undip yang kemarin kesini. Saya sedang menyusun skripsi mengenai rantai nilai gula kelapa di Cilongok. Ingin wawancara dengan Bapak untuk informasi skripsi saya.

S: Baik mba silahkan. Tapi nanti saya ada rapat jam 11

B: Baik Pak sebentar saja Pak. Menurut Bapak bagaimana hasil produk gula kelapa Cilongok saat ini?

S: Jadi kalo terkait dengan produk, ada dua sasaran yaitu untuk perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri. Kalau untuk dalam negeri, tentunya sebelum gula kelapa diperdagangkan, harus mematuhi aturan-aturan. Aturan yang pertama yaitu standar. Bagaimana pelaku usaha produk gula kelapa ini belum bisa menyesuaikan diri terhadap pasar, karena itu pemerintah akan mengatur standar gula kelapa yang tidak mencampurkan bahan kimia dalam produk gula kelapa. Yang kedua yaitu pasar, bagaimana barang (gula kelapa) itu bisa diterima dipasar. Daya saing erat kaitannya dengan harga gula. Bila murah, konsumen akan mendekat. Yang kedua kualitas, yaitu kesehatan dan

bahan baku yang digunakan. Bila bahan baku berkualitas, maka akan laku. Lalu tak lupa desain produk. Di Kecamatan Cilongok ini belum banyak yang mengembangkan desain produk. Mungkin setelah adanya gula semut, bisa dibentuk juga gula semut yang berbentuk kotak-kotak. Jadi ada desain untuk menarik minat pembeli. Dan juga tambahan promosi.

B: Kalau bantuan dari pemerintah kedepan itu yang paling efektif pada pelaku usaha gula kelapa apa Pak?

S: Jadi harus dilihat, kebutuhannya apa. Kalau kebutuhannya pasar, pemerintah berbicara mengenai bagaimana barang ini (gula kelapa) bisa diterima oleh pasar. Lalu pemerintah akan menciptakan standar yang jelas agar barang dapat aman dikonsumsi. Yang kedua mungkin diperbankan. Produsen gula kelapa masuk dalam skala ekonomi kecil menengah, sehingga akses permodalan sangat terbatas. Maka untuk kedepannya akan diberi akses modal yang mudah. Lalu pelatihan-pelatihan bagaimana sebenarnya untuk inovasi produk kedepannya. Jadi ada bantuan dalam modal, standar produk dan desain untuk kedepannya.

B: Baik pak saya kira informasi tersebut cukup. Terimakasih Pak.

S: Ya, sama-sama.

Wawancara dengan Ibu Yuliyah Ketua Kelompok Tani "Mekar Sari"

B: Assalamualaikum Bu. Saya Bella mahasiswa FEB UNDIP yang tadi telepon Ibu. Saya datang kesini berniat wawancara dengan Ibu selaku ketua kelompok tani.

Y: Waalaikumsalam, ya mba Bella. Silahkan masuk.

B: Begini Bu saya ingin bertanya mengenai kelompok tani gula kelapa. Yang saya tanyakan, menurut Ibu bagaimana keadaan usaha rumah tangga gula kelapa disini?

Y: Untuk saat ini, sebagian besar kondisi usaha rumah tangga gula kelapa sebagian besar tradisional mba. Tetapi memang sudah ada beberapa yang kondisinya bagus. Dan yang masih kondisinya kurang layak itu kan karena pertama mereka mengelola hanya ala kadarnya lho, tidak ditekuni, dan juga tergantung sekali dengan pengepul.

B: Menurut Ibu, untuk mengurangi hubungan *Patron-Client*(system ijon), apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah?

Y: Memang itu suatu yang tidak menguntungkan untuk para petani. Dan ini sudah menjadi PR bersama. Hanya saja memang semacam penyakit yang susah diobati. Jadi memang pengobatannya butuh waktu dan harus dari berbagai pihak. Usaha yang sudah ditempuh pemerintah yaitu penguatan kelembagaan dikelompok ini, yaitu peningkatan SDM, biar mereka lebih sadar dan berpikir lebih maju. Dan juga pernah ada pinjaman bergulir. Kalo produksi ada bantuan peralatan kadang-kadang dan pendampingan.

B: Kalau menurut ibu prospek saat ini untuk gula kelapa bagaimana?

Y: Cukup bagus karena dari Kab. Banyumas sudah terkenal. Masih punya peluang besar untuk mengembangkannya.

B: Kalau dari pemerintah, selain bantuan permodalan apa saja yang sudah diterima?

Y: Yaitu tadi mba, pendampingan, SDM, peralatan dan menchanneling kan (menghubungkan) dengan LSM. Mereka cukup konsen dengan pendampingan gula kelapa.

B: Saya kira cukup pertanyaan yang ingin saya ajukan. Maturnuwun Bu.

Y: Ya, sama-sama mbak.

LAMPIRAN D

DOKUMENTASI PENELITIAN





